

Strategi Intervensi Penanganan Stunting di Indonesia: Studi Literatur

Silvia Anggraini¹, Muthmainnah², Nurul Septiani³, Tomy Suganda⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Correspondent Email: silviaanggraini243@gmail.com

Diterima: 15 Januari 2024 | Disetujui: 28 Februari 2024 | Diterbitkan: 29 Februari 2024

Abstract. *Stunting not only has an impact on children's physical growth and development, but also has significant long-term implications for the quality of Indonesia's human resources (HR) in the future. Comprehensive and multi-sectoral stunting management efforts involving various parties need to be carried out. To analyze more deeply the intervention strategies that have been implemented in efforts to deal with stunting in Indonesia as a form of identifying approaches that have been proven successful and are relevant for the Indonesian context. This research uses the PRISMA literature review, through a digital library database that is connected to various scientific publication pages through keywords such as "Stunting", "Stunting Intervention", "Stunting Strategy", and "Stunting Program". Eligibility criteria use various types of methods. The research includes quantitative, qualitative methods and reviews related to intervention strategies for handling stunting in Indonesia. Intervention strategies for handling stunting in Indonesia include three groups of programs, namely age-specific nutrition programs, nutrition and reproductive health education as well as strengthening posyandu and community health centers. Strategies Stunting prevention interventions in Indonesia must involve all stakeholders, prioritize preventive approaches, and encourage changes in community behavior. By strengthening government commitment and innovative cross-sector collaboration, it is hoped that Indonesia can overcome the challenge of stunting in a sustainable manner.*

Keywords: *Stunting; Stunting Interventio; Stunting Strategy; Stunting Program; Treatment.*

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan populasi yang besar dan keragaman budaya serta geografisnya, menghadapi berbagai tantangan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah masalah stunting atau gagal tumbuh pada anak-anak. Stunting, yang merupakan indikator dari kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhan, telah menjadi isu kesehatan yang mendesak dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama pemerintah. Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi jangka panjang sejak dalam kandungan sampai bayi lahir (Renyoet, Dary & Nugroho, 2023). Stunting pada anak adalah kondisi ketika tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya akibat kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang lama. Stunting dapat terjadi pada anak di bawah usia lima tahun dan dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik dan mental. Stunting juga dapat menyebabkan risiko tinggi terhadap penyakit dan memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Nugroho, Sasongko & Kristiawan, 2021). Tingginya tingkat prevalensi stunting dapat menjadi indikator rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. Dampaknya meliputi keterbatasan kemampuan kognitif, produktivitas yang rendah, serta risiko tinggi terhadap penyakit, yang pada gilirannya berdampak negatif secara jangka panjang bagi negara (Hardinata et al., 2023). Selain itu, stunting juga dapat menghambat potensi pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena menghasilkan generasi yang kurang produktif dan tidak mampu berkontribusi secara maksimal pada pembangunan.

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, tetapi juga memberikan implikasi jangka panjang yang signifikan pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia di masa depan. Oleh karena itu saat ini stunting menjadi masalah kesehatan yang menjadi fokus utama isu di bidang kesehatan bagi pemerintah Indonesia saat ini (Kurniati, Djuwita & Istiqfani, 2023). Prevalensi stunting pada balita telah mengalami penurunan dari 37,2% di tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018 (Yuda et al., 2022). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, prevalensi stunting nasional sebesar 21,6 persen. Untuk mencapai target 14 persen, pemerintah menargetkan untuk menurunkan prevalensi stunting sebesar 3,8 persen per tahunnya sampai tahun 2024 (Nugroho, Armeidi & Mahyuddin, 2023). Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, yang melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, akademisi, masyarakat, filantropi, dan media massa (Agushyvana et al., 2022). Progresivitas angka yang terus di upayakan menurun oleh pemerintah, menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengendalikan dan mencegah stunting di Indonesia. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menangani masalah stunting secara komprehensif.

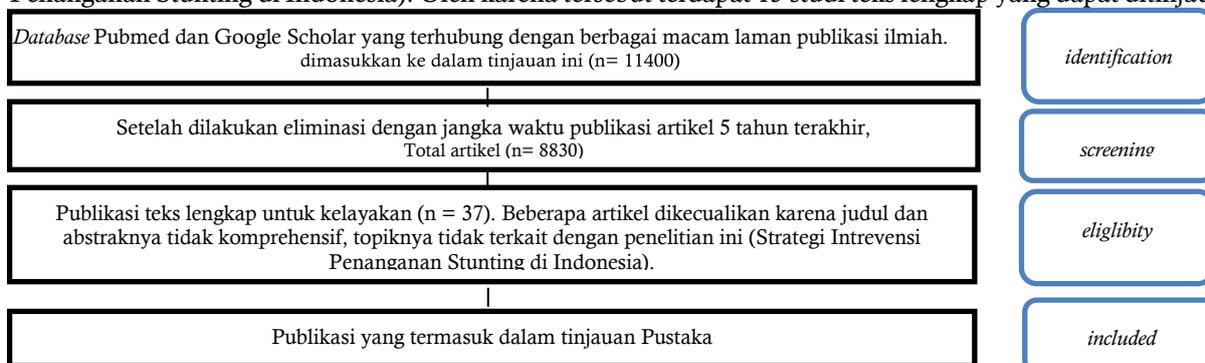
Berbagai intervensi dapat dilakukan dalam mencegah stunting, seperti pendidikan gizi, edukasi stunting, edukasi pernikahan dini, edukasi higiene dan sanitasi, pemenuhan asupan zat gizi mikro, konsumsi makanan gizi seimbang, (Umar & Haryanto, 2019; Agushyvana et al., 2022). Beberapa program yang telah dilakukan adalah peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, Peningkatan akses dan kualitas sanitasi dan air bersih, Peningkatan akses dan kualitas pendidikan dan Peningkatan akses dan kualitas pangan. Selain itu, peran pemerintah desa juga penting dalam pencegahan stunting, seperti pengembangan program atau kegiatan terkait pencegahan stunting (Lestasri et.al., 2022). Pencegahan stunting menjadi sangat penting karena stunting dapat menghambat pertumbuhan fisik dan otak anak, sehingga menurunkan kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Faktor-faktor determinan stunting diantaranya faktor keluarga dan rumah tangga, faktor pemberian ASI, faktor pemberian makanan pendamping ASI, faktor infeksi, dan faktor komunitas dan sosial (Anton, Dewi & Adiba, 2023). Penanganan stunting penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya penanganan stunting yang komprehensif dan multi sektoral yang melibatkan berbagai pihak. Beberapa penelitian sebelumnya menyajikan berbagai upaya, intervensi, startegi penanganan dan mengendalikan prevalensi stunting di Indonesia. Namun, studi tidak meninjau keseluruhan tentang efektivitas tiap-tiap strategi intrevensi yang telah dilakukan. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai strategi intrevensi yang telah dilakukan dalam upaya penanganan stunting di Indonesia sebagai bentuk identifikasi pendekatan yang telah terbukti berhasil dan relevan untuk konteks Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi literatur atau tinjauan pustaka ini menggunakan PRISMA dalam menggambarkan strategi intrevensi penanganan stunting yang telah dilakukan di Indonesia. Tahapan dalam metode tinjauan pustaka meliputi kriteria kelayakan, starategi pencarian, pemilihan studi dan sintesis hasil. Tahapan pada kriteria kelayakan dengan menggunakan berbagai jenis metode penelitian termasuk metode kuantitatif, kualitatif, *literature review* untuk menggambarkan strategi intrevensi penanganan stunting yang telah dilakukan meliputi faktor yang mendukung dan faktor penghambat strategi intervensi. Tahapan strategi pencarian melalui beberapa proses untuk mendapatkan artikel yang relevan tentang strategi intrevensi penanganan stunting yang telah dilakukan di Indonesia. Selama proses pencarian, para penulis menggunakan beberapa kata kunci, seperti; “Stunting”, “Intervensi Stunting”, “Strategi Stunting”, dan “Program Stunting”. Tahapan pada pemilihan studi dengan mencari literature dari *database* Pubmed dan Google Scholar yang terhubung dengan berbagai macam laman publikasi ilmiah. Selain itu, para penulis juga mencari dari laman Cendekiawan. Waktu penelusuran artikel dilakukan pada Desember 2023 sampai dengan Januari 2024. Para penulis menyelidiki beberapa artikel yang relevan yang diterbitkan dalam versi bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia dengan jangka waktu publikasi artikel tahun 2019-2024. Kemudian pada tahapan sintesis hasil temuan dari ulasan ini menggambarkan dan menjelaskan strategi intrevensi penanganan stunting di Indonesia.

HASIL

Gambar 1 menggambarkan proses pemilihan studi dari beberapa database elektronik, didapatkan 11400 referensi yang berkaitan dengan topik tersebut. Setelah dilakukan eliminasi dengan jangka waktu publikasi artikel 5 tahun terakhir, didapatkan artikel 8830. Di sisi lain, beberapa artikel dikecualikan karena judul dan abstraknya tidak komprehensif, topiknya tidak terkait dengan penelitian ini (Strategi Intrevensi Penanganan Stunting di Indonesia). Oleh karena tersebut terdapat 15 studi teks lengkap yang dapat ditinjau.



Gambar 1. Proses pemilihan tinjauan pustaka diadaptasi dari PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (2009).

PEMBAHASAN

Beberapa penelitian mengenai stunting yang sudah dilakukan di Indonesia, mencoba mengukur keefektifan strategi intervensi untuk penanganan stunting. Penelitian tersebut diantaranya suplementasi zat gizi kunci (Manoppo & Huriah, 2022), pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita (Pratiwi, 2023; Rahmawati & Retnaningrum, 2023; Safrina & Putri, 2022), program pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga (Renyonet, Dary & Nugroho, 2023), sosialisasi pentingnya asupan gizi seimbang selama 1.000 hari pertama kehidupan (Purwanti, 2021; Rahmanda & Gurning, 2022), pelatihan kader kesehatan dan pendampingan gizi (Febrianti, Syamsuadi & Febriani, 2023; Ramadhan, Entoh & Nurfatimah, 2022; Vinci, Bachtiar & Parahita, 2022) serta pemberian informasi dan layanan kesehatan kepada masyarakat (Anggreni, Lubis & Kusmanto, 2022). Berdasarkan data diatas, bisa disimpulkan strategi intervensi untuk penanganan stunting di Indonesia meliputi tiga kelompok program yaitu program gizi spesifik usia, edukasi gizi dan kesehatan reproduksi serta penguatan posyandu dan puskesmas.

Hasil terlusur starteji intervensi penanganan stunting mengenai program gizi spesifik usia adalah dengan pemberian suplementasi zat gizi kunci dan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita. Pada penelitin yang dilakukan oleh Manoppo dan Huriah, menunjukkan bila intervensi gizi yang dapat digunakan untuk pencegahan stunting adalah makanan pendamping ASI berupa suplemen atau makanan yang mengandung zat gizi mikro dan zat gizi makro seperti zat besi, vitamin A, dan lainnya. (Manoppo & Huriah, 2022). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) mempengaruhi peningkatan status gizi balita (Pratiwi, 2023; Rahmawati & Retnaningrum, 2023). Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bila terdapat perbedaan rata-rata TB/U balita sebelum dan sesudah PMT, hal ini menegaskan bila terdapat hubungan antara PMT dengan resiko kejadian stunting pada balita (Safrina & Putri, 2022). Dalam upaya mencegah stunting, pemberian suplementasi zat gizi kunci dan pemberian makanan tambahan (PMT) terbukti merupakan strategi yang efektif dan bagian penting dalam pencegahan stunting. Program-program tersebut meningkatkan kualitas gizi yang mencegah terjadinya stunting pada anak.

Selain starteji intervensi penanganan stunting mengenai program gizi spesifik usia, beberapa penelitian menguraikan bila program edukasi gizi dan kesehatan reproduksi juga dinilai efektif. Program edukasi gizi dan kesehatan reproduksi meliputi program pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga dan sosialisasi pentingnya asupan gizi seimbang selama 1.000 hari pertama kehidupan. Pendidikan kesehatan bagi ibu hamil merupakan salah satu upaya pencegahan stunting pada anak. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting menjadi salah satu penyebab utama masalah stunting pada anak (Fitriani et al., 2022; Hardinata et al., 2023; Renyonet, Dary & Nugroho, 2023). Beberapa program edukasi dan sosialisasi tentang stunting dan cara pencegahannya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama ibu hamil telah dilakukan dan dinyatakan efektif (Devie, 2023; Fitriani et al., 2022; Nugroho, 2022) Beberapa penelitian lain menyebutkan bila intervensi seperti sosialisasi pentingnya asupan gizi seimbang selama 1.000 hari pertama kehidupan pada ibu dan keluarga penting untuk dilakukan (Purwanti, 2021; Yusran, Nisak & Khaira, 2023), meskipun memiliki beberapa catatan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, monitoring dan evaluasi yang harus di optimalkan (Rahmawati & Retnaningrum, 2023). Periode 0 sampai dengan 24 bulan (1000 hari pertama kehidupan) bisa disebut sebagai “golden periode” pada anak karena ada masa ini cukup sensitif dan menentukan kualitas kehiduopan, sehingga diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat. Oleh karena itu, program edukasi gizi dan kesehatan reproduksi meliputi program pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga dan sosialisasi pentingnya asupan gizi seimbang selama 1.000 HPK penting dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, keluarga khususnya ibu hamil.

Selain itu, strategi intervensi yang dinilai efektif dalam penanganan stunting ialah program penguatan posyandu dan puskesmas. Program penguatan posyandu dan puskesmas meliputi pelatihan kader kesehatan dan pendampingan gizi serta pemberian informasi dan layanan kesehatan kepada masyarakat. Penelitian yang meneliti tentang peran kader dalam penurunan stunting di desa pada tahun 2022 menunjukkan usaha kader berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 35,3% pada November 2018 menjadi 16,7% pada Oktober 2019 (Ramadhan, Entoh & Nurfatimah, 2022). peran kader sangat penting dalam program pencegahan stunting, terutama dalam hal sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai stunting dan cara pencegahannya (Briawan, Khomsan & Anggiruling, 2023). Kader juga dapat membantu dalam mengurangi prevalensi stunting melalui kegiatan-kegiatan pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Oleh karenanya penting memastikan ketersediaan dan berfungsinya kader yang membantu pemerintah desa dalam pelaksanaan terpadu intervensi gizi di tingkat desa (Febrianti, Syamsuadi & Febriani, 2023; Vinci, Bachtiar & Parahita, 2022). Bahkan apabila dimungkinkan pelatihan-pelatihan kader dalam upaya penguayan kompetensi, dapat dimungkinkan untuk dilakukan pelatihan berbasis analisa kebutuhan (Suganda, Handiyani & Nurdiana, 2021). Kemudian pemberian informasi dan layanan kesehatan kepada

masyarakat mengenai stunting juga menjadi strategi intervensi yang penting untuk dilakukan (Anggreni, Lubis & Kusmanto, 2022; Rahmanda & Gurning, 2022). Puskesmas dan posyandu sebagai layanan kesehatan masyarakat terdepan berperan mendeteksi dini stunting, memberikan konseling gizi kepada ibu hamil dan balita, serta memberikan suplementasi gizi. Melalui peran aktif puskesmas dan posyandu, diharapkan dapat tercapai penurunan angka stunting di masyarakat. Oleh karenanya penting untuk dilakukan program penguatan posyandu dan puskesmas.

Faktor penghambat strategi intervensi stunting meliputi ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, monitoring dan evaluasi yang harus di optimalkan (Rahmawati & Retnaningrum, 2023). Ketersediaan SDM yang memadai masih menjadi faktor yang perlu di optimalkan dalam strategi intervensi penanganan stunting. Kurangnya kompetensi dan jumlah tenaga gizi dan beberapa tenaga kesehatan serta tenaga penyuluh lainnya menyebabkan tidak optimalnya pelaksanaan intervensi di lapangan, serta sangat berpengaruh terhadap upaya perbaikan gizi masyarakat (Purwanti, 2021; Rahmanda & Gurning, 2022). Sarana prasarana juga menjadi factor penghambat, Sarana prasarana yang tidak memadai, seperti sanitasi yang buruk, akses air bersih yang terbatas, dan fasilitas kesehatan yang kurang memadai, dapat mempengaruhi kesehatan anak dan menyebabkan stunting (Anggreni, Lubis & Kusmanto, 2022; Purwanti, 2021; Renyoet, Dary & Nugroho, 2023) Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan sarana prasarana yang memadai, terutama di daerah-daerah yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Terakhir, belum optimalnya monitoring dan evaluasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bila monitoring dan evaluasi perlu ditingkatkan khususnya dalam pemantauan kesehatan, pengumpulan data dan pengembangan indikator ang sesuai untuk mengukur pencegahan stunting, seperti ketersediaan sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan gizi yang seimbang (Briawan, Khomsan & Anggiruling, 2023; Fitriani et al.,2022; Hardinata et al., 2023). Monitoring dan evaluasi merupakan langkah penting dalam mencegah stunting dan meningkatkan kualitas gizi yang diberikan kepada anak. Oleh karenanya perlu adanya tindak lanjut lebih serius dalam menyikapi faktor-faktor penghambat strategi intervensi stunting tersebut.

Oleh karena beberapa faktor penghambat diatas, perlu adanya komitmen pemerintah dan kolaborasi lintas sektor yang sinergis dan inovatif dalam upaya-upaya mendukung strategi intervensi stunting. Pada penelitian Wijayanti 2023, menyatakan bila strategi yang tepat untuk mewujudkan tata kelola kolaboratif yang efektif adalah dengan mengakomodasi penerapan inovasi sosial contohnya Bapak Asuh Anak Asuh (BAAS) (Wijayanti et al.,2023). Selain itu, guna mendukung akselerasi penurunan prevalensi stunting di Kota Samarinda kiranya Pemerintah Kota Samarinda bisa menjadikan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BEBAYA) sebagai inovasi rencana aksi pencegahan stunting (Fauziah & Novandi, 2021). Komitmen pemerintah dan kolaborasi lintas sektor yang sinergis dan inovatif memainkan peran penting dalam mendukung strategi intervensi penanganan stunting di Indonesia (Hamdi et al., 2023). Efektifitas strategi intervensi Stunting adalah suatu investasi masa depan dan pembangunan berkelanjutan dimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan individu untuk berkontribusi positif dalam masyarakat di masa depan. Generasi yang sehat adalah kunci untuk pembangunan berkelanjutan, anak-anak yang sehat akan menjadi pilar kemajuan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara.

Tabel 1. Ekstraksi Tinjauan Pustaka

No	Penulis	Judul	Metode	Tempat	Tujuan	Temuan
1.	(Rahmanda & Gurning, 2022)	Analisis Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi Dalam Program Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pagar Jati	Kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai November 2021.	Deli Serdang, Sumatera Utara	Menganalisis implementasi kebijakan percepatan dan penanggulangan stunting terintegrasi dalam Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di wilayah kerja Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Deli Serdang.	Unsur input yakni ketersediaan SDM dan sarana prasarana dalam pelaksanaan program 1000 HPK di Puskesmas Pagar Jati masih kurang memadai. Pada prosesnya, pemeriksaan <i>antenatal care</i> (ANC) terlaksana dengan baik, sedangkan untuk pemantauan pertumbuhan balita, pemberian imunisasi,

					pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan stunting terlaksana dengan cukup baik. Pada unsur output sebanyak 8 dari 10 indikator capaian program telah mencapai target. Perlu dilakukan peningkatan program penanggulangan stunting	
2.	(Purwanti, 2021)	Hambatan dalam Implementasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan: <i>A Review</i>	Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review.	Indonesia	Mengidentifikasi hambatan dalam implementasi program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan.	Hal yang belum tercapai seperti pada intervensi spesifik tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil karena rendahnya cakupan Tablet Tambah Darah pada remaja dan ibu hamil dan rendahnya cakupan suplemen Fe, rendahnya partisipasi ibu yang memberi ASI eksklusif, rendahnya partisipasi masyarakat ke Posyandu, cakupan imunisasi dasar belum mencapai target, dan intervensi sensitif yaitu rendahnya Kelompok Bina Keluarga Remaja dan rendahnya Kelompok Bina Keluarga Lansia. Hambatan dari implementasi program Gerakan 1000 Hari Pertama yaitu masih belum adanya keterlibatan pemangku kepentingan, masih terbatasnya kecukupan dukungan sarana, prasarana, dan tenaga, belum adanya penganggaran

3.	(Renyot, Dary & Nugroho, 2023).	Intervensi pada Remaja Perempuan 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Generasi di Masa Depan: Literatur Review	Metode yang digunakan penelitian ini adalah literatur <i>review</i> dengan melibatkan sepuluh jurnal penelitian mulai dari tahun 2011-2021.	Indonesia	Mengidentifikasi berbagai program intervensi pada remaja perempuan sebagai upaya pencegahan <i>stunting</i> pada generasi di masa depan dan mengidentifikasi keberhasilan berbagai program intervensi pada remaja perempuan sebagai upaya pencegahan <i>stunting</i> pada generasi di masa depan.	khusus, minimnya monitoring dan evaluasi kegiatan program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Berbagai intervensi kepada remaja perempuan sebagai pencegahan <i>stunting</i> di masa depan seperti edukasi gizi, edukasi <i>stunting</i> , edukasi pernikahan dini, edukasi higiene dan sanitasi, pemenuhan asupan zat gizi mikro dan konsumsi makanan gizi seimbang, suplementasi Multi Mikro Nutrien (MMN), program pemberian makan di sekolah, serta pemenuhan asupan susu <i>high calcium</i> . Intervensi kepada remaja perempuan sebagai sasaran utama program 8000 HPK dalam pencegahan <i>stunting</i> secara holistik memiliki peran penting sehingga perlu dilakukan sedini mungkin. Intervensi kepada remaja perempuan yang tepat sangat potensial dalam mengurangi risiko generasi <i>stunting</i> dan meningkatkan peluang sumber daya manusia berkualitas di masa depan.
4.	(Anggreni, Lubis & Kusmananto, 2022)	Implementasi program pencegahan stunting di puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara	Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara.	Menganalisis Implementasi, dan faktor-faktor apa saja yang menghambat Implementasi Pencegahan Stunting Di Puskesmas Dolok Sigompulon	Hasil penelitian Implementasi Pencegahan stunting sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori Edward III, tetapi masih belum maksimal dalam mensosialisasikan ke

		<p>Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>Purposive sampling</i> dalam pemilihan informan. Teknik pengumpulan data primer, observasi atau pengamatan dan wawancara. Teknik pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.</p>		<p>Kabupaten Padang Lawas Utara.</p> <p>masyarakat sehingga masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengerti bagaimana cara penurunan stunting. Adapun hambatan dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Dolok Sigompulon yaitu luas kerja wilayah Kerja Dolok Sigompulon sehingga sulit untuk dijangkau dan juga terdapat daerah yang terletak di Perkebunan dan Perbukitan, Anggaran yang masih terbatas walau masih bisa diatasi dengan kolaborasi antar desa dengan sasaran yang sama yaitu pencegahan stunting, dan masyarakatnya sendiri yaitu tingkat pengetahuan ibu terhadap stunting, pola konsumsi rumah tangga, pola pengasuhan anak, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan.</p>	
5.	(Vinci, Bachtiar & Parahita, 2022)	<p>Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: <i>Systematic Literature Review</i></p>	Indonesia	<p>Penelitian ini ingin melihat seberapa efektif edukasi kepada stunting dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting.</p>	<p>Efektivitas terbesar dalam peningkatan pengetahuan kader adalah edukasi melalui media audiovisual dan metode ceramah serta diskusi yaitu sebanyak 70%.</p>

6.	(Wijayanti et al., 2023)	Inovasi Sosial pada Penanganan Stunting: Penerapan Konsep Bapak Asuh Anak Asuh di Tambakdahan Subang Jawa Barat	jurnal nasional. Metode kualitatif, sementara data dan informasi diurai secara deskriptif analitis.	Subang, Jawa Barat	membahas tata kelola kolaboratif yang inovatif dengan mengangkat kasus implementasi BAAS melalui dapur sehat (Dashat).	Kolaborasi merupakan rekomendasi strategis pada implementasi program BAAS Kabupaten Subang. Kasus di Tambakdahan membuktikan strategi yang tepat untuk mewujudkan tata kelola kolaboratif yang efektif adalah dengan mengakomodasi penerapan inovasi sosial sehingga tujuan publik yang strategis yaitu percepatan penurunan stunting yang memerlukan keterlibatan dan kerjasama berbagai pihak dapat tercapai.
7.	(Hamdi et al., 2023)	Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting Berbasis Modal Sosial di Desa Bilebante, Lombok Tengah	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara mendalam, <i>focus group discussion</i> (FGD) dan dokumentasi.	Lombok Tengah, NTB	untuk mengeksplorasi strategi yang dikembangkan pemerintah desa di Bilebante dalam mengatasi permasalahan stunting,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa elaborasi kebijakan dan penguatan modal sosial oleh pemerintah Desa Bilebante dapat mempercepat pembangunan di berbagai bidang. Sikap masyarakat yang kolaboratif dan peran aktif dari berbagai stakeholder mengantarkan Desa Bilebante berhasil menekan angka stunting secara signifikan dalam tiga tahun jalannya program.
8.	(Febrianti, Syamsuadi & Febria)	<i>The Influence of Stunting Reduction Program Performance on The Growth of</i>	Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Rokan Hulu, Riau	Menganalisis dan mendeskripsikan peran lintas sektor dalam konvergensi percepatan penurunan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melakukan upaya

ni, 2023)	<i>Under-Free Children in Rokan Hulu District</i>	dalam bentuk penelitian lapangan dengan mengump ulkan sumber data primer dan data sekunder melalui wawancar a mendalam dan telaah dokumen	Stunting di Kabupaten Rokan Hulu.	penanggulangan stunting secara terstruktur dan komprehensif, seperti: Mengidentifikasi sebaran stunting, ketersediaan program, dan kendala dalam pelaksanaan intervensi gizi terpadu, mengembangkan rencana kegiatan peningkatan pelaksanaan intervensi gizi terpadu, menyelenggarakan konsultasi stunting, memberikan kepastian hukum bagi desa untuk menjalankan peran dan kewenangan desa dalam intervensi gizi terpadu, memastikan ketersediaan dan berfungsinya kader yang membantu pemerintah desa dalam pelaksanaan terpadu intervensi gizi di tingkat desa, perbaikan sistem pengelolaan data stunting dan cakupan intervensi, pengukuran tumbuh kembang balita dan publikasi angka stunting serta melakukan review kinerja pelaksanaan program dan kegiatan terkait penurunan stunting secara periodik. Pelaksanaan Program Percepatan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Rokan Hulu dilihat berdasarkan standar kebijakan dan
--------------	---	--	---	---

					sasaran; sumber; penguatan komunikasi dan aktivitas antar organisasi; karakteristik badan pelaksana; disposisi pelaksana; dan kondisi sosial, ekonomi dan politik.	
9.	(Safrina & Putri, 2022)	Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Resiko Kejadian Stunting Pada Balita	Jenis penelitian adalah quasi experimental.	Aceh barat, Aceh.	Untuk mengetahui hubungan PMT yang diolah dari daun kelor dan ikan lumi lumi dalam bentuk mie dan nugget terhadap resiko kejadian stunting.	Hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai p-value lebih kecil dari nilai sig (α) ($0,00 < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan rata-rata TB/U balita sebelum dan sesudah PMT. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara PMT dengan resiko kejadian stunting pada balita. Saran yaitu agar ibu balita dapat dengan rutin memberikan PMT berupa hasil olahan dari daun kelor dan ikan lumi-lumi agar terhindarnya anak dari kejadian stunting.
10.	(Manoppo & Huriah, 2022)	<i>Nutrition intervention to prevent stunting in children aged 6-59 months</i>	Ulasan ini sesuai dengan pedoman PRISMA. Desain penelitian ini adalah tinjauan literatur yang dilakukan dengan mencari database PubMed, Proquest, EBSCO dan scopus dari tahun 2016-2021.	Indonesia	untuk membahas intervensi gizi yang dapat diberikan untuk mencegah stunting.	Hasil penelitian menunjukkan intervensi gizi yang dapat digunakan untuk pencegahan stunting adalah pendamping ASI berupa suplemen atau makanan yang mengandung zat gizi mikro dan zat gizi makro sebanyak 4 artikel dan 4 artikel lainnya yang membahas tentang pemberian program bantuan makanan tambahan dan pendidikan gizi. intervensi gizi untuk pencegahan stunting seperti pemberian makanan

					pendamping ASI yang optimal, yang mengandung zat gizi mikro atau zat gizi makro atau keduanya dan pemberian program gizi seperti pendidikan gizi atau bantuan penanaman pangan.
11. (Rahmawati & Retnaningrum, 2023)	Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Meningkatkan Status Gizi Balita : <i>Literature Review</i>	Metode studi ini dengan menggunakan studi pustaka data sekunder	Indonesia	Mengetahui efektivitas pemberian makanan tambahan (PMT) dalam menanggulangi masalah gizi di Indonesia.	Pemberian makanan tambahan (PMT) mempengaruhi peningkatan status gizi balita.
12. (Pratiwi, 2023)	Studi Literatur: Intervensi Spesifik Penanganan Stunting	Studi literatur dari berbagai sumber elektornik	Indonesia	Mengidentifikasi intervensi spesifik penanganan stunting	Terdapat sebelas intervensi spesifik penanganan stunting. Kesimpulan: Intervensi tersebut meliputi empat sasaran mulai remaja putri, ibu hamil, bayi balita dan masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain Skrining anemia, konsumsi tablet tambah darah, Pemeriksaan kehamilan (ANC), Konsumsi tablet tambah darah bagi ibu hamil, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronis (KEK), Pemantauan pertumbuhan balita, ASI Eksklusif, Pemberian MP ASII kaya protein hewani bagi baduta, tata laksana masalah gizi, peningkatan cakupan imunisasi, edukasi ibu hamil, remaja dan keluarga termasuk pemucuan bebas buang air besar sembarangan (BABS).

13. (Fauzi ah & Novandi, 2021)	<i>Stunting Case Prevention Action in Samarinda City Through Community Development And Empowerment Program (Pro-Bebaya</i>	teknik analisa data <i>kuantitatif</i> untuk menganalisa strategi yang tepat dalam rangka aksi pencegahan <i>stunting</i> di Kota Samarinda	Kota Samarinda, Kalimantan Timur	Membuat strategi intervensi gizi spesifik dan sensitif dengan membangun prakarsa dan keikutsertaan masyarakat Kota Samarinda serta instansi di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda dalam penanggulangan masalah <i>stunting</i> di Kota Samarinda	PRO-BEBAYA mampu menjadi sebuah inovasi baru dan pendukung implementasi intervensi gizi spesifik dan sensitif serta bisa menjadi <i>trigger</i> munculnya gerakan secara terstruktur, sistematis dan masif dalam mereduksi <i>prevalensi stunting</i> di Kota Samarinda. Guna mendukung akselerasi penurunan <i>prevalensi stunting</i> di Kota Samarinda kiranya Pemerintah Kota Samarinda bisa menjadikan PRO-BEBAYA menjadi bagian dari rencana aksi pencegahan <i>stunting</i> . Dengan banyaknya program dari pemerintah untuk memberantas kasus <i>stunting</i> di Indonesia, masih terdapat kendala yang sering terjadi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, keterlambatan pencairan dana bantuan operasional kesehatan, dan kurangnya kampanye pengenalan program <i>stunting</i> . Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pemantauan, evaluasi, dan tindakan untuk memberantas hambatan program <i>stunting</i> guna meningkatkan efektivitas program. Dengan begitu,
14. (Yuda, Septina & Nurdiam, 2022)	Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia	Penelitian merupakan studi kepustakaan melalui pengumpulan dan penelaahan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Data yang ditemukan adalah hasil review pustaka artikel berbasis database Pubmed dan Google Scholar	Indonesia	Untuk melihat sejauh mana program prevalensi <i>stunting</i> dijalankan di Indonesia.	Dengan banyaknya program dari pemerintah untuk memberantas kasus <i>stunting</i> di Indonesia, masih terdapat kendala yang sering terjadi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, keterlambatan pencairan dana bantuan operasional kesehatan, dan kurangnya kampanye pengenalan program <i>stunting</i> . Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pemantauan, evaluasi, dan tindakan untuk memberantas hambatan program <i>stunting</i> guna meningkatkan efektivitas program. Dengan begitu,

15.	(Rama dhan, Entoh & Nurfatih; 2022)	Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa	Penelitian ini merupakan penelitian cohorts selama 3 bulan dengan fokus sasaran adalah kader posyandu dan outputnya adalah status gizi TB/U semua anak usia 0-23 bulan di Desa Bulili Kecamatan Lore Selatan.	Palu	penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran kader dalam pencegahan stunting di Desa Bulili Kecamatan Lore Selatan.	kasus stunting di Indonesia bisa berkurang. Hasil penelitian menunjukkan usaha kader berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 35,3% pada November 2018 menjadi 16,7% pada Oktober 2019, pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian stunting. Simpulan: Pendampingan kader harus dilakukan berkelanjutan agar kinerja kader tetap baik.
No	Penuhis	Judul	Metode	Tempat	Tujuan	Temuan
16.	(Rusmiati, Suciawati & Rukmaini, 2021)	Efektivitas Terapi Kombinasi Jus Bayam, Jeruk Nipis, Madu dengan FE Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia di UPT Puskesmas Cikampek	quasy experiment (eksperimen semu) dengan rancangan pretest-posttest design. Dilaksanakan di Puskesmas Cikampek. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan juni sampai dengan juli 2021. Sampel penelitian yaitu ibu hamil anemia trimester 2	Banten	mengetahui nilai rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi jus bayam-jeruk nipis-madu dengan Fe terhadap kenaikan kadar hemoglobin ibu hamil anemia.	Ada perbedaan rata-rata kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi dan ada pengaruh jus bayam-jeruk nipis-madu dengan Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin. Bidan atau tenaga kesehatan bisa mengimplementasikan pemberian jus bayam-jeruk nipis-madu dengan Fe terhadap ibu hamil anemia karena dapat meningkatkan kadar hemoglobin lebih besar, selain itu bayam murah dan mudah didapatkan

					dan 3 sebanyak 30 responden, analisis data menggunakan uji paired sample t- test dan independent sample t- test.	
17.	(Wulan et al., 2021)	Efektivitas Pemberian Tablet Fe dan Jus Tomat Terhadap Peningkatan Kadar Hb pada Ibu Hamil	Quasi Eksperimen one grup design dengan rancangan pre dan post design. Jumlah populasi sebanyak 30 responden dan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu sebanyak 20 responden. Data yang digunakan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan non parametrik dengan uji wilcoxon.	Delitua Barat, Deli Serdang, Sumatera Utara.	mengetahui Efektivitas Pemberian Tablet Fe dan Jus Tomat Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Delitua Barat.	Sebanyak 20 orang (100%) ibu hamil mengalami anemia ringan sebelum pemberian tablet Fe dan jus tomat dan setelah diberikan tablet Fe dan jus tomat 15 orang (75%) mengalami anemia ringan, dari uji Wilcoxon yang telah dilakukan, diketahui Asym.Sig, (2-tailed) bernilai 0.000 Kesimpulan: ada pengaruh pemberian tablet Fe dan jus tomat terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Delitua Barat. Diharapkan kepada ibu hamil untuk menambah pengetahuan tentang manfaat makanan yang mengandung vitamin C terutama buah tomat yang bermanfaat terhadap penyakit anemia dalam kehamilan dan dapat menjaga kesehatan khususnya selama masa kehamilan.
18.	(Suzana et al., 2022)	The Effectiveness of Giving Bit Fruit Juice (Beta Vulgaric)	Metode yang digunakan Desain penelitian adalah	Peureulak Barat, Aceh Timur, Aceh.	mengetahui efektivitas pemberian jus buah bit dan sari kacang hijau pada ibu hamil anemia	Hasil uji statistik didapatkan nilai Sig (0,000) yang berarti Sig (0,00) < (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian

	And Green Bean Sari (Vigna Radiata) in Pregnant Mother Anemia	Quasi Eksperimen yaitu eksperimen yang belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya. Pendekatan yang dipilih adalah Two Group Pre Test- Post Test Design. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang yang diperoleh dengan total sampling atau seluruh objek yang akan diteliti dan mewakili.			jus buah bit dan kacang hijau pada ibu hamil anemia. Kesimpulan : Jus buah bit dan sari kacang hijau dapat meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil anemia.	
19.	(Mus tikas ari & Effen dy, 2022)	Effectiveness of Katuk Leaf Tea Consumption on Changes in Anemia Status in Pregnant Women at UPT Puskesmas Gayaman Mojokerto	Desain penelitian menggunakan quasy eksperimen dengan pendekatan penelitian pre-post control group design	Mojok erto, Suraba ya, Jawa Timur	Mengetahui efektifitas konsumsi teh daun katuk efektif terhadap perubahan status anemia pada ibu hamil	Konsumsi teh daun katuk efektif terhadap perubahan status anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto. Teh daun katuk sebagai salah satu produk olahan daun katuk yang tinggi zat besi, dapat dimanfaatkan untuk membantu ibu hamil dalam mengatasi kejadian anemia yang terjadi selama kehamilan. Hal ini dikarenakan daun katuk mempunyai efek antianemia per 100 g yang diperankan oleh protein 5,8 g, Fe 2,7 g dan vitamin C 239 mg.
20.	(Mar diana	Efektivitas Konsumsi	Desain penelitian	Awaya n,	Mengetahui kecenderungan	Hasil penelitian Kadar akhir Hemoglobin

, Meldawati & Hidayah, (2023)	Buah Naga dan Fe terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia	quasy experiment. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil anemia yang tercatat di wilayah Puskesmas Awayan pada bulan Desember – Januari 2023.	Kalimantan Selatan	naiknya kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil Anemia sebelum dan sesudah pemberian suplemen penambah darah dan buah naga.	kelompok intervensi sebagian besar tidak Anemia berjumlah 14 orang (93,33%), sedangkan kadar Hemoglobin kelompok kontrol sebagian besar Anemia Ringan berjumlah 9 orang (29,97%). Penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan kadar hemoglobin yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan tablet penambah darah dan tambahan buah naga dimana nilai $p = 0,000$ dan ada pengaruh kadar Hb sesudah intervensi dari hasil uji 1.1 kali dengan tingkat kepercayaan 95%.
21. (Handayani & Sugarsih, 2020)	Efektivitas Kombinasi Senam Hamil dan Konsumsi Sayuran Berdaun Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil	Jenis penelitian <i>quasi-experiment</i> dengan desain <i>Pretest-Posttest control Group</i> . Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil sebanyak 59 responden, terdiri dari 1 kelompok perlakuan dan 1 kelompok kontrol.	Karawang, Jawa Barat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kombinasi senam hamil dan konsumsi sayuran berdaun hijau terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Kabupaten Karawang tahun 2019.	Sebagian besar responden adalah berusia tidak berisiko yaitu sebanyak 39 orang (67,2%), berpendidikan rendah sebanyak 34 orang (58,6%) dan usia kehamilan trimester II sebanyak 40 orang (69%), ditemukan ada perbedaan peningkatan kadar hemoglobin sebanyak 0,5 gr/dl. Kesimpulan: ada pengaruh kombinasi senam hamil dan konsumsi sayuran berdaun hijau dengan kadar hemoglobin ibu hamil ($p\ value = 0,00$).
22. (Simatung & Simanjuntak, 2022)	Efektivitas Jus Jeruk, Tomat, dan Madu untuk Mengatasi Anemia pada Ibu Hamil	Literatur yang digunakan adalah terbitan tahun 2016-2021, yang didapatkan dari Google Scholar, PubMed, ScienceDire	Indonesia	untuk mengetahui efektivitas pemberian jus jeruk, tomat, dan madu untuk mengatasi anemia pada ibu hamil.	Dari 25 artikel yang telah di-review mengenai pemberian jus jeruk, terdapat peningkatan kadar hemoglobin terbesar sebanyak 0,97 g/dl; pada pemberian jus tomat, hemoglobin terbesar adalah 2,20 g/dl; pada pemberian madu, hemoglobin terbesar adalah 2,27 g/dl.

				ct, Elsevier, dengan desain eksperimen.	Disimpulkan bahwa pemberian jus jeruk, tomat, atau madu efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil, tetapi pemberian madu lebih efektif untuk mengatasi anemia.
23. (Cahya et al., 2021)	Efektivitas Buah Kurma dan Buah Bit Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester II Di Wilayah Puskesmas Karangawen Ii Kabupaten Demak	Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah two group pre-test-post-test design. Populasi penelitian adalah populasi ibu hamil trimester II di Puskesmas Karangawen II Kabupaten Demak yang mengalami anemia sebanyak 40 ibu hamil.	Demak, Jawa Tengah	untuk mengetahui efektivitas buah kurma dan bit terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Karangawen II Kabupaten Demak.	Terdapat perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II di Puskesmas Karangawen II Kabupaten Demak sebelum dan sesudah diberikan kurma. Terdapat perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II di wilayah Puskesmas Karangawen II Kabupaten Demak sebelum dan sesudah diberikan buah bit.
24. (Sumarni & Syarif, 2020)	Efektifitas Pemberian Kombinasi Jus Bayam, Sunkist, Madu terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Dahlia Kota Makassar	Penelitian Quasy Eksperimen t dengan Pendekatan Pre – Post Tes Design yang dilaksanakan bulan Maret - Juni Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu Hamil	Makassar, Sulawesi Selatan	Untuk mengetahui efektifitas pemberian kombinasi jus bayam, sunkist, madu terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil anemia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dan setelah diberikan jus Bayam, sunkis madu diperoleh mean perbedaan sebelum dan setelah intervensi rata-rata frekuensi haemoglobin sebelum pemberian jus,Bayam, sunkis madu adalah 9,55 dengan standar deviasi 61,31 dan rata-ratafrekuensis haemoglobin setelah pemberian jus ,Bayam, sunkis madu adalah 19,06 dengan standar deviasi

		yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Dahlia Kota Makassar.		29,03 dengan nilai p value : 0,000, sehingga pemberian kombinasi jus Bayam, sunkis, madu efektif terhadap peningkatan kadar haemoglobin ibu hamil di Puskesmas Dahlia Kota Makassar.
25. (Rahanda, Yani, et al., 2022)	Literature Review: Efektifitas Konsumsi Kurma untuk Meningkatkan Hemoglobin pada Anemia Ibu Hamil	Penelitian literatur dilakukan melalui google scholar, pubmed, sciencedirect. Keywords yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah "Dates juice for anemia" sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah "Sari Kurma Untuk Anemia". Penelitian didapatkan 25 artikel, dari 25 artikel tersebut terdapat 3 yang duplikasi sehingga tinggal 22 artikel. Dari 22 artikel tersebut sebanyak 12 yang dikeluarkan sehingga artikel yang direview adalah	Indonesia untuk menjelaskan bagaimana proses buah kurma dalam mengobati anemia melalui penelusuran literatur tentang buah kurma dan anemia.	Hasil penelusuran literatur tentang manfaat buah kurma dalam mengobati anemia di Indonesia yaitu Buah kurma mengandung karbohidrat, triptofan, omega-3, vitamin C, vitamin B6, Ca ²⁺ , Zn, dan Mg. Kandungan zat besi yang cukup tinggi yang dimiliki oleh buah kurma dapat mengurangi risiko dan mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Simpulan: konsumsi buah kurma dapat dimanfaatkan sebagai terapi non farmakologi alternatif dalam upaya mengatasi dan mencegah anemia khususnya anemia pada ibu hamil selain mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan memiliki efek samping seperti mual, konstipasi, tinja berwarna hitam dan diare.

		sebanyak 10.			
26.	(Okta viani & Raro me, 2019)	Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia pada Kehamilan dengan Media Video dan Lembar Balik	Lampung	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas media video dan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia pada kehamilan.	Hasil penelitian menunjukkan Ibu hamil yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video pengetahuannya meningkat 3,85 dibandingkan dengan ibu yang diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik ($p=0,013$; $OR=3,85$) dan Ibu hamil dengan metode intervensi video berpeluang 5,63 kali untuk memiliki sikap baik dibandingkan metode lembar balik (0,008; $OR=3,85$). Simpulan: Media pendidikan kesehatan dengan video lebih efektif dibandingkan media lembar balik dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan meningkatkan sikap positif pada ibu hamil anemia. Perlu upaya memperbanyak media vidio yang inovatif dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan sikap positif.
27.	(Dar maw ati et al., 2020)	Efektifitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Sikap dan Motivasi dalam Pencegahan Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil	Aceh besar, Aceh	mengetahui efektifitas dari penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan sikap dan motivasi dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil	Hasil penelitian bahwa penyuluhan kesehatan efektif untuk meningkatkan sikap (p -value 0,001) serta motivasi (p value 0,001) pada responden, dengan selisih mean pre-Test dan post-Test masing-masing sebanyak 4,46 dan 1,86. Di Harapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan program penyuluhan kesehatan mengenai anemia defisiensi zat besi, agar ibu hamil memiliki sikap yang positif dan motivasi yang tinggi untuk mencegah anemia defisiensi zat besi

penelitian ini adalah kuesioner sikap dan motivasi yang di analisa menggunakan an wilcoxon sign test.

KESIMPULAN

Pada upaya menanggulangi masalah stunting di Indonesia, berbagai strategi intervensi telah dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai hasil yang optimal. Strategi intervensi untuk penanganan stunting di Indonesia meliputi tiga kelompok program yaitu program gizi spesifik usia, edukasi gizi dan kesehatan reproduksi serta penguatan posyandu dan puskesmas. Program gizi spesifik meliputi strategi intervensi pemberian suplementasi zat gizi kunci dan pemberian makanan tambahan (PMT). Strategi intervensi tersebut efektif meningkatkan kualitas gizi yang mencegah terjadinya stunting pada anak. Selanjutnya program edukasi gizi dan kesehatan reproduksi meliputi strategi intervensi pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga dan sosialisasi pentingnya asupan gizi seimbang selama 1.000 HPK. Strategi intervensi tersebut efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat, keluarga khususnya ibu hamil mengenai penanganan dan pencegahan stunting. Selain itu, program penguatan posyandu dan puskesmas, dimana meliputi strategi intervensi pelatihan kader kesehatan dan pendampingan gizi serta pemberian informasi dan layanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagai layanan kesehatan masyarakat terdepan posyandu dan puskesmas berperan mendeteksi dini stunting, memberikan konseling gizi kepada ibu hamil dan balita, serta memberikan suplementasi gizi. Melalui peran aktif puskesmas dan posyandu, diharapkan dapat tercapai penurunan angka stunting di masyarakat.

Strategi intervensi telah dirancang dan diimplementasikan untuk mengatasi stunting di Indonesia, namun beberapa hambatan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Faktor penghambat diantaranya faktor Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, monitoring dan evaluasi yang harus di optimalkan. Oleh karenanya perlu adanya tindak lanjut lebih serius dalam menyikapi faktor-faktor penghambat strategi intervensi stunting tersebut. Kesimpulan dari analisis terhadap hambatan-hambatan tersebut dapat memberikan pandangan mendalam terkait dengan kompleksitas masalah dan upaya penanggulangannya. Rekomendasi dalam mendukung strategi intervensi stunting untuk meminimalisir faktor penghambat adalah dengan menguatkan komitmen pemerintah dan kolaborasi lintas sektor yang sinergis dan inovatif. Tidak bisa dipungkiri apabila efektifitas strategi intervensi stunting adalah suatu investasi masa depan dan juga upaya pembangunan berkelanjutan. Keseluruhan, strategi intervensi penanggulangan stunting di Indonesia harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mengutamakan pendekatan preventif, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat. Hanya dengan sinergi antara berbagai pihak dan komitmen yang berkelanjutan, Indonesia dapat mengatasi tantangan stunting dan menciptakan masa depan yang lebih sehat dan produktif untuk generasi yang akan datang.

Studi ini meninjau dari banyak studi sebelumnya yang menggambarkan strategi intervensi penanganan stunting yang telah dilakukan di Indonesia. Namun penulis meyakini apabila masih memiliki keterbatasan, dimana beberapa studi terkait mungkin tidak teridentifikasi meskipun peneliti membuat tinjauan ini dengan menjelajah secara acak. Selain itu, penulis juga tidak menganalisa lebih jauh mengenai metode pelaksanaan intervensi yang efektif dilakukan dalam strategi penanganan stunting. Penulis menyarankan untuk para peneliti selanjutnya untuk dapat mengidentifikasi tinjauan lebih luas dan menganalisis mengenai metode pelaksanaan intervensi yang efektif dilakukan dalam strategi penanganan stunting yang telah dilakukan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam terlaksananya kegiatan penelitian ini khususnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agushybana, F., Pratiwi, A., Laila Kurnia, P., Nandini, N., Santoso, J., & Setyo, A.V. (2022). Reducing Stunting Prevalence: Causes, Impacts, and Strategies. *BIO Web of Conferences*.
- Anggreni, D., Lubis, L. A., & Kusmanto, H. (2022). Implementasi program pencegahan stunting di puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, 1(2), 91–99.
- Anton, S.S., Dewi, N.M., & Adiba, I.G. (2023). Kajian Determinan Stunting Pada Anak di Indonesia. *Jurnal Yoga dan Kesehatan*.
- Briawan, D., Khomsan, A., & Oklita Anggiruling, D. (2023). Strategi Kerjasama Pemerintah Daerah Sebagai Upaya untuk Percepatan Penurunan Stunting di Maluku dan Papua. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika*.
- Devie, M. P., Mardani, F. A., Damayanti, R. F., Pramana, A. A., Akhyar, R. F., Wahdah, N. A., Tauriestya, F. A., Miratmaka, D. T., Sugesta, M. Y. I., Noza, D. E., & Nurdian, Y. (2023). Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1120>.
- Fauziah, F.F., & Novandi, D. (2022). Aksi Pencegahan Kasus Stunting di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). *Jurnal Riset Inossa*.
- Febrianti, yulia, Syamsuadi, A., & Febriani, A. (2023). The Influence of Stunting Reduction Program Performance On The Growth Of Under-Free Children In Rokan Hulu District. *Jurnal Ilmu Kesehatan Abdurrah*, 1(2), 27-38. Retrieved from <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jika/article/view/3632> .
- Fitriani, Barangkau, Hasan, M., Ruslang, Hardianti, E., Khaeria, Oktavia, R., & Selpiana (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*.
- Hamdi, S., Dewi Satria Elmiana, Ikmal Maulana, Nurul Haromain, Ihfan Rahmawadi, & Firdaus Abdul Malik. (2023). Strategi Pemerintah Desa dalam Penanganan Stunting Berbasis Modal Sosial di Desa Bilebante, Lombok Tengah. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(2), 209-234. <https://doi.org/10.47441/jkp.v18i2.346>.
- Hardinata, R., Oktaviana, L., Husain, F.F., Putri, S., & Kartiasih, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Stunting di Indonesia Tahun 2021. *Seminar Nasional Official Statistics*.
- Kurniati, H., Djuwita, R., & Istiqfani, M. (2023). Literature Review: Stunting Saat Balita sebagai Salah Satu Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Masa Depan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*.
- Kurniatin, L.F., & Zakiyya, A. (2023). Pengembangan Elektronik Modul Online tentang Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*.
- Manoppo, M., & Huriah, T. (2022). Nutrition intervention to prevent stunting in children aged 6-59 months. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S2), 147-154. [doi:https://doi.org/10.30604/jika.v7iS2.1422](https://doi.org/10.30604/jika.v7iS2.1422).
- Nugroho, M.R., Armeidi, E., & Mahyuddin, M. (2023). Analysis of Indonesia's Nutritional Status Survey Results 2021–2022: Trend of Stunting Prevalence Rates in the Provinces of South Sumatera and Bengkulu Towards a National Target of 14% in 2024. *Indonesian Journal of Health Research and Development*.
- Nugroho, M.R., Sasongko, R.N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Pratiwi, I. G. (2023). Studi Literatur: Intervensi Spesifik Penanganan Stunting. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.43>.
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H. S., Rahadiyanti, A., Kurniawati, D. M., & Fitranti, D. Y. (2023). Strategi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Responsive Feeding untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 270-280. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5874>.
- Rahmanda, F., & Gurning, F. P. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi Dalam Program Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pagar Jati. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.28>.
- Rahmawati, W.M., & Retnaningrum, D.N. (2023). Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita: Literature Review. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*.
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*.
- Renyoet, B.S., Dary, D., & Nugroho, C.V. (2023). Literatur Review: Intervensi pada Remaja Perempuan 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Generasi di Masa Depan. *Amerta Nutrition*.
- Safrina, S., & Putri, E.S. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dengan Resiko Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Biology Education*.
- Suganda, T., Handiyani, H., & Nurdiana, N. (2021). Penerapan Training Need Analysis dalam Penyusunan Kurikulum Pelatihan Kompetensi Nursing Informatics Kepala Ruangan.
- Ucianna, V., Pramono, A., Margawati, A., & Syauqy, A. (2023). Perbedaan Faktor Risiko Stunting di Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Indonesia: Analisis Data Riskesdas. *Journal of Nutrition College*.
- Umar, & Haryanto, T. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga dan Masalah Stunting Balita di Indonesia. *Media Trend*.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.
- Wijayanti, F., Yudha, R., Carolina, & Saporita, R. (2023). Inovasi Sosial pada Penanganan Stunting: Penerapan Konsep Bapak Asuh Anak Stunting di Tambak Dahan, Subang, Provinsi Jawa Barat. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(2). <https://doi.org/10.33007/ska.v12i2.3239>.
- Yuda, A.K., Septina, Z., Maharani, A., & Nurdiantami, Y. (2023). Tinjauan Literatur: Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*.
- Yusran, R., Nisak, S.K., & Khaira, W.H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*.